

Unregistered) http://www.Word-to-PDF-Converter.netBAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak pada zaman sekarang berhadapan dengan berbagai perubahan yang pesat di bidang sosial, politik, ilmu, pengetahuan, pendidikan, teknologi, lingkungan dan lainnya. Sehubungan dengan hal tersebut, anak-anak perlu distimulasi berbagai aspek perkembangannya serta dibekali dengan berbagai kompetensi agar dapat menghadapi tantangan zaman.

Islam sebagai ajaran yang sempurna dan merupakan rahmat bagi seluruh alam merupakan solusi yang tepat untuk menjadi landasan dalam berfikir, bersikap, dan berperilaku. Islam sebagai agama yang universal sangat memperhatikan semua aspek perkembangan (fisik, emosi, sosial, bahasa, intelektual, moral, seni, disiplin, dan lainnya),memperhatikan proses dalam pemahaman ajaran-ajaran dan melibatkan intelegensi majemuk (kecerdasan majemuk) dalam pelaksanaan ajarannya. Hal ini berarti ajaran Islam (termasuk kecerdasan spiritual) menjadi landasan yang mewadahi kecerdasan-kecerdasan lainnya termasuk dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak.

Sumber pokok pengajaran Agama Islam adalah al-Qur'an dan Hadits. Pada masa awal pertumbuhan Islam, Nabi Muhammad SAW telah menjadikan al-Qur'an sebagai sumber belajar pendidikan Agama Islam disamping sunnah beliau sendiri. Kedudukan al-Qur'an sebagai sumber belajar yang paling utama, dijelaskan oleh Allah dalam al-Qur'an.

"Dan kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini,

melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (Q.S. Al Nahl/16: 64).

Bahasa dalam Al-Qur'an adalah bahasa Arab yang didalamnya terdapat beberapa lafal yang berasal dari bahasa Romawi, Persia, Habasyah, Ibrani, dan sebagainya. Hal ini karena Nabi Muhammad SAW diutus kepada semua manusia, sebagaimana firman Allah:

"Kami tidak mengutus seorang rasulpun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka. Maka Allah menyesatkan siapa yang dia kehendaki, dan memberi petunjuk kepada siapa yang dia kehendaki. dan Dia-lah Tuhan yang Maha Kuasa lagi Maha Bijaksana". (Q.S. Ibrahim/14:4)

Al Qu'an diturunkan dalam bahasa Arab itu, bukanlah berarti bahwa Al Qu'an untuk bangsa Arab saja tetapi untuk seluruh manusia. Disesatkan Allah berarti: bahwa orang itu sesat berhubung keingkarannya dan tidak mau memahami petunjuk-petunjuk Allah. dalam ayat ini, Karena mereka itu ingkar dan tidak mau memahami apa sebabnya Allah menjadikan nyamuk sebagai perumpamaan, maka mereka itu menjadi sesat. Sehingga di dalam Kitab yang diturunkanNya itu harus ada bahasa dari tiap-tiap kaum, sekalipun asalnya adalah bahasa kaum Muhammad SAW. Seperti dalam firman Allah:

"Sesungguhnya kami menurunkannya berupa al-Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya". (QS. Yusuf/12:2)

Karena Al-Qur'an berbahasa Arab , tentu saja hurufnya adalah huruf Arab atau dikenal dengan huruf Hija' (hijayyah) dan menggunakan

kaidah hukum bahasa Arab. Untuk tingkat RA/TK, pengenalan terhadap al-Qur'an hanya sebatas menghafal surat-surat pendek al-Qur'an , membaca, menulis huruf al-Qur'an secara sederhana. Hal ini disesuaikan dengan situasi, kondisi dan tingkat perkembangan anak yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya.

Menjadi suatu tantangan tersendiri bagi guru RA dalam menyampaikan pelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan tahapan perkembangan anak prasekolah. Pemahaman guru tentang ajaran Islam (pengenalan terhadap al-Qur'an) harus dapat melibatkan semua domain yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Jadi para guru harus mengetahui informasi yang terbaru tentang teori-teori, kajian penelitian maupun contoh pelaksanaan pembelajaran pada anak di lapangan yang berbasis ajaran Islam.

Pembelajaran membaca huruf Al-Qur'an untuk anak RA sama klompleksnya dengan pembelajaran membaca huruf Latin karena sama-sama asing bagi anak jika tidak dikenalkan sejak dini. Bagi siswa di Indonesia yang mempunyai latar belakang kemahira membaca tulisan Latin, kemahiran membaca tulisan Arab merupakan permasalahan tersendiri karena alphabet Arab sangat berlainan dengan alphabet Latin, Alfabet Arab mempunyai system sendiri yang mandiri, antara lain;

- a) Tulisan Arab, sesuai dengan system tulisannya dilakukan dari kanan ke kiri sehingga lembaran bukunya pun dari kanan ke kiri.
- b) Dalam huruf Arab tidak ada huruf besar dengan bentuk tertentu untuk memulai kalimat kalimat baru atau menulis nama orang atau tempat.
- c) Perbedaan bentuk huruf Arab dalam suatu kata ketika berdiri sendiri, awal, tengah, dan akhir.
- d) Sedikit perbedaan antara tulisan tangan dan tulisan cetak atau tik.

Proses perubahan yang terjadi di dunia pendidikan kita saat ini secara tidak langsung menyebabkan terjadinya pergeseran paradigma dalam masyarakat. Seperti tuntutan orang tua dan Sekolah Dasar (SD)/MI sekarang bahwa anak harus sudah bisa membaca sebelum masuk SD/MI,

padahal kemampuan anak berbeda satu dengan yang lainnya walaupun usia mereka rata-rata sama.

Pembelajaran yang lebih baik adalah bagaimana membuat anak menjadi gemar membaca daripada sekedar bisa membaca. Umur tidak menjadi patokan kapan anak itu siap membaca (*reading readiness*), tapi yang penting pembelajaran di RA adalah bermain sambil belajar, belajar seraya bermain, serta keingintahuan anak yang bisa dirancang oleh guru dengan pembelajaran yang menunjukkan bahwa belajar *is fun* (termasuk membaca).

Membaca adalah suatu ketrampilan yang komplek, rumit, mencakup atau melibatkan serangkaian ketrampilan-ketrampilan yang lebih kecil. Dengan perkatan lain, ketrampilan membaca mencakup tiga komponen, yaitu: a. Pengenalan terhadap aksara serta tanda-tanda; b). Korelasi aksara beserta tanda-tanda baca dengan unsur-unsur linguistik yang formal; c). Hubungan lebih lanjut dari a dan b dengan makna atau *meaning* (Broughton).

Membaca adalah perintah pertama dari Alloh kepada rosul-Nya Nabi Muhammad SAW, yaitu ketika beliau ber*khalwat* di gua Hira'. Wahyu yang pertama dari Alloh tersebut merupakan perintah untuk membaca padahal Nabi buta huruf atau tidak bisa membaca alias Nabi yang *ummi*. Sebagaimana yang tersurat dalam firman-Nya:

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, 2. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S. Al-'Alaq/96: 1-5). Kalam maksudnya: Allah mengajar manusia dengan perantaraan tulis baca.

Membaca dalam ayat diatas diartikan membaca secara luas dan

sifatnya masih umum, baik itu tertulis maupun tidak, atau secara tekstual maupun kontekstual.

Apabila seseorang membaca kitab suci al-Qur'an, maka dia memperoleh suatu kebaikan, keutamaan, dan pahala yang besar dari Allah SWT. Sebagaimana hadis Nabi tentang keutamaan membaca a-Qur'an : Abdullah bin Mas'ud radhiallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallambersabda:

"Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah maka baginya satu kebaikan dan satu kebaikan itu senilai dengan sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan ALIF LAAM MIIM itu satu huruf, akan tetapi ALIF satu huruf, LAAM satu huruf, dan MIIM satu huruf." (HR. At-Tirmizi no. 2910 dan dinyatakan shahih oleh Al-Albani dalam Takhrij Ath-Thahawiah no. 158)

Belajar membaca bahasa apapun pasti melalui tingkatan yang terendah yaitu membaca permulaan atau membaca sebagai melafalkan huruf dan rangkaian huruf . Dalam tahap ini arti atau makna suatu kata belum menjadi ukuran bagi seseorang untuk bisa melakukan pembacaan. Yang lebih penting adalah lancar dan tidaknya seseorang untuk melafalkan huruf, kata, dan kalimat. Ukuran membaca pada tahap ini adalah seberapa jauh kelancaran dan ketepatan lidah dalam mengeluarkan bunyi ujaran.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti ditemukan beberapa masalah dalam pembelajaran membaca huruf al-Qur'an pada anak kelompok B RA Nurul Athfal Purworejo yang berjumlah 25 siswa, antara lain: 1. Walaupun guru sudah menggunakan metode demonstrasi dan siswa sebagai guru (*every one is teacher here*), namun masih ada anak yang belum lancar membaca (68 %).

- 2. Media pembelajaran kurang berfungsi optimal karena berupa alat peraga yang sudah baku (teks tertulis).
- 3. Kurangnya minat dan aktifitas anak yang berkemampuan rendah

sehingga sering membikin gaduh dan kurang kooperatif selama pembelajaran berlangsung.

4. Kurang kreatifnya guru dalam pembelajaran yang berintegrasi dengan pembelajaran lainnya, seperti pembelajaran PAI dengan Fisik Motorik anak, contoh membaca dengan metode pemainan dadu, atau motorik halus lainnya seperti menggunting yang membutuhkan koordinasi multi fungsi juga.

Masalah yang ditemukan pada waktu observasi mengidentifikasikan bahwa tidak adanya keterlibatan semua anak dalam proses pembelajaran dan anak belum dilibatkan dalam pemilihan sub topik media baca.

Persoalan di atas menginspirasikan perlunya dilakukan penelitian penggunaan metode *Cooperative Learning* atau Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* untuk meningkatkan kemampuan membaca huruf al-Qur'an pada anak kelompok B melalui pendekatan integrasi dengan huruf Latinnya. Kegiatan yang dilakukan adalah aktifitas membuat media baca dengan menggunting kertas berpola bertuliskan huruf untuk dibaca, disusun, dan dianalisa dalam kelompoknya.

Pembelajaran kooperatif bernaung dalam teori konstruktivis. Pembelajaran ini muncul dari konsep bahwa siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa secara rutin bekerja dalam kelompok untuk saling membantu memecahkan masalah-masalah yang kompleks. Jadi, hakikat sosial dan penggunaan kelompok sejawat menjadi aspek utama dalam pembelajaran kooperatif.

Group Investigasi atau kelompok investigasi adalah salah satu tipe dari metode pembelajaran kooperatif, yang dikembangkan untuk perencanaan pengaturan kelas yang umum dimana para siswa bekerja dalan kelompok kecil menggunakan pertanyaan kooperatif, diskusi kelompok, serta perencanaan dan proyek kooperatif (Sharan and Sharan, 1992).

Berdasarkan uraian di atas, peneliti mengangkat judul
"UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA HURUF

AL-QUR'AN DENGAN METODE *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *GROUP INVESTIGATION* PADA SISWA KELOMPOK B DI RA NURUL ATHFAL PURWOREJO TEMANGGUNG TAHUN PELAJARAN 2010/2011".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Apakah penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation* dapat meningkatkan kemampuan membaca huruf al-Qur'an pada siswa kelompok B di RA Nurul Athfal Purworejo Temanggung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, dapat dirumuskan bahwa penelitian ini bertujuan untuk:

- Meningkatkan kemampuan membaca huruf al-Qur'an sekaligus Latinnya.
- 2. Meningkatkan ketrampilan motorik halus terutama menggunting dan menempel huruf al-Qur'an dalam aktifitas membuat media baca
- 3. Menanamkan sikap kooperatif pada anak
- 4. Menambah wawasan guru tentang metode pembelajaran yang bisa diterapkan di RA

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini sangat penting bagi siswa maupun guru. Adapun manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah:

1. Bagi siswa

a. Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf al-Qur'an agar fasih dan lancar

- Dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca huruf latin
- c. Dapat meningkatkan ketrampilan motorik anak dalam menggunting kertas berpola dan menyusunnya dengan rapi dalam aktifitas membuat media baca
- d. Dapat meningkatkan sikap kooperatif siswa

2. Bagi guru

- 1) Dapat meningkatkan keterampilan dalam penggunaan metode yang tepat dalam proses pembelajaran PAI
- 2) Dapat meningkatkan keterampilan guru dalam memilih media sebagai alat pembelajaran dengan tepat
- 3) Dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan kualitas professional guru dalam melakukan pembelajaran
- 4) Dapat meningkatkan minat untuk melakukan penelitian

3. Bagi guru lain

- 1) Dapat meningkatkan pemahaman tentang penelitian
- 2) Dapat meningkatkan makna kerjasama dalam penelitian

kan sikap kooperatif siswa dak bisa membaca alias Nabi yang ummi.